

ERROR ANALYSIS IN THE USE OF PARTICLES NI AND DE IN JAPANESE LANGUAGE EDUCATION OF CLASS 2020 FKIP UNRI IN SAKUBUN LEARNING

Dewi Kartika¹, Merri Silvia Basri², Adisthi Martha Yohani³
Email: dewi.kartika0508@student.unri.ac.id¹, merri.silvia@lecturer.unri.ac.id²,
adisthi.martha@lecturer.unri.ac.id³
Phone Number: 085213770579

*Japanese Language Education Study Program
Language and Arts Department
Teachers Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *This research aims to determine the factors that cause errors in the use of ni and de particles in sakubun learning. This research is a qualitative descriptive study. Data were analyzed by using method by Setyawati (2010). Richard (dalam Tarigan, 2011), and Jain&Fisik (dalam Tarigan, 2011). A total of 6 students of Japanese Language Education FKIP UNRI who became the data in this study. The data was taken from interviews to find out what causes errors that occur in sakubun learning. Research results show that. The errors that arise are caused by a lack of the student understanding of the material, especially the ni and de particles. In addition, this errors occurs due to a performance factor, namely the lack of concentration of student when writing essays. Lack of concentration can cause students to not be able to do well.*

Key Words: *Error Analysis, Particle, Sakubun*

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN PARTIKEL NI DAN DE MAHASISWA ANGKATAN 2020 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FKIP UNRI DALAM PEMBELAJARAN SAKUBUN

Dewi Kartika¹, Merri Silvia Basri², Adisthi Martha Yohani³
Email: dewi.kartika0508@student.unri.ac.id¹, merri.silvia@lecturer.unri.ac.id²,
adisthi.martha@lecturer.unri.ac.id³
Nomor HP: 085213770579

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan partikel *ni* dan *de* dalam pembelajaran sakubun. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan metode analisis kesalahan berbahasa oleh Setyawati (2010), Richard (dalam Tarigan, 2011), dan Jain&Fisik (dalam Tarigan, 2011). Sebanyak 6 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UNRI yang menjadi data dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara untuk mengetahui apa penyebab kesalahan yang terjadi pada pembelajaran sakubun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang muncul tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi terkhususnya partikel *ni* dan *de*. Selain itu, kesalahan ini terjadi diakibatkan adanya faktor performansi yaitu kurangnya konsentrasi mahasiswa pada saat menulis karangan (*sakubun*). Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan mahasiswa tidak dapat mengerjakan dengan baik.

Kata Kunci : Analisis Kesalahan, Partikel, Sakubun

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa terdiri dari empat aspek yang harus dikuasai para pembelajar yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut dalam bahasa Jepang dikenal sebagai *kiku*, *hanasu*, *yomu*, dan *kaku*. Sebagai pembelajar selain mendengar, berbicara, dan membaca, kemampuan dalam menulis harus dimiliki. Terdapat tiga macam keterampilan menulis dalam bahasa Jepang yaitu menulis huruf *kana* dan *kanji* (*hyouki*), menulis kalimat (*bunsaku*), dan menulis karangan (*sakubun*). Salah satu keterampilan yang perlu diasah sebagai pembelajar bahasa Jepang adalah membuat karangan. Dalam bahasa Jepang lebih dikenal dengan *sakubun*. Dalam *sakubun* diperlukan kemampuan dalam penguasaan huruf, kosakata, dan tata bahasa.

Menurut Wardhana (2008:2) mengarang merupakan menulis dan menyusun sebuah cerita, buku, sajak, dan sebagainya. Mengarang atau menulis karangan memang tidak lepas dari pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan penggunaan ejaan. Masalah pokok dalam menulis karangan (*sakubun*) adalah berkaitan dengan kekurangan kemampuan yang bersangkutan terhadap materi/isi yang ingin disampaikan kepada pembaca dengan benar.

Tata bahasa dalam penulisan *sakubun* perlu diperhatikan khususnya partikel bahasa Jepang. Partikel dalam bahasa Jepang disebut dengan *Joshi*. *Joshi* terdiri dari dua kanji yang berbeda yaitu *jo* (助) dan *shi* (詞). Kata *jo* (助) berasal dari kanji *tasukeru* yang artinya membantu. Kata *shi* (詞) memiliki arti kata, perkataan, atau bahasa. Makna dari kedua kanji ini yaitu kata bantu atau istilahnya *joshi*. Istilah tersebut muncul dikarenakan partikel tidak bisa berdiri sendiri dan berfungsi untuk membantu memperjelas makna pada kata lain. Menurut Hirai (dalam Sudjianto & Dahidi, 2019:181), jika dilihat dari fungsinya, *joshi* dibagi menjadi empat yaitu *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *fukujoshi*, *shuujoshi*. Partikel *ni* dan *de* termasuk ke dalam kelompok partikel *kakujoshi*. Partikel dalam bahasa memiliki beragam fungsi di setiap masing-masing partikel. Partikel yang memiliki fungsi lebih dari satu dapat mengakibatkan proses pembelajaran yang memungkinkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan fungsinya. Apabila penggunaan partikel dalam *sakubun* tidak tepat maka penyampaian maknanya tidak tersampaikan dengan baik.

Menurut Setyawati (dalam Mantasiah & Yusri, 2020) kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa secara lisan maupun lisan yang menyimpang dari faktor-faktor penentu komunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Analisis kesalahan memiliki pengertian teknik mengukur kemajuan belajar bahasa dengan mencatat dan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh seseorang atau kelompok (Kridalaksana, 2008:14). Menurut Tarigan (dalam Mantasiah & Yusri, 2020:3), apabila berbicara mengenai analisis kesalahan berbahasa, terdapat dua istilah yang saling berkaitan dan biasanya sulit dibedakan. Istilah tersebut ialah kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*). Kesalahan berbahasa (*error*) merupakan penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu sendiri. Kesalahan (*error*) disebabkan oleh faktor kompetensi, yang artinya siswa memang belum memahami bagaimana sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kekeliruan berbahasa (*mistake*) merupakan penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa tersebut tetapi tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran berbahasa. Menurut Setyawati

(dalam Mantasiah & Yusri, 2020:69), terdapat tiga faktor penyebab seseorang mengalami kesalahan dalam berbahasa sebagai berikut :

- a. Terpengaruh bahasa ibu atau bahasa pertama yang terlebih dahulu dikuasainya
- b. Kurangnya pemahaman pembelajar terhadap bahasa yang dipelajarinya
- c. Metode pembelajaran bahasa yang digunakan oleh pengajar kurang tepat atau tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajar

Menurut Richard (dalam Tarigan, 2011:77), membedakan kesalahan menjadi dua, yaitu:

- 1) Kesalahan antarbahasa (*interlanguage errors*), yaitu kesalahan yang disebabkan oleh interferensi bahasa ibu siswa terhadap bahasa kedua (B2) yang dipelajari.
- 2) Kesalahan intrabahasa (*intralingual errors*), yaitu kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah yang dipelajari seperti kesalahan generalisasi, aplikasi yang tidak sempurna terhadap kaidah-kaidah, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah.

Secara singkat, penyebab kesalahan ini adalah:

- a. Generalisasi berlebihan (*over-generalization*)
- b. Ketidaktahuan akan pembatasan kaidah (*ignorance of rule restrictions*)
- c. Penerapan kaidah yang tidak sempurna (*incomplete application of rules*)
- d. Salah menghipotesiskan konsep (*false concepts hypothesized*)

Jain dan Fisik (dalam Tarigan, 2011:71) menyebutkan bahwa salah satu penyebab kesalahan berbahasa yaitu strategi belajar. Strategi belajar merupakan metode yang dipakai dalam sebuah pembelajaran. Berbagai cara belajar yang digunakan oleh setiap individu yang berbeda dalam hal umur, lingkungan sosial, kebiasaan, motivasi dan tujuan belajar. Bila dicermati, cara dan metode belajar yang beragam ciri khas tadi dikenal sebagai strategi belajar.

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin melakukan penelitian terhadap mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UNRI dengan judul penelitian yaitu **ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN PARTIKEL NI DAN DE MAHASISWA ANGKATAN 2020 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FKIP UNRI DALAM PEMBELAJARAN SAKUBUN**. Melalui penelitian ini akan diketahui faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan partikel ni dan de pada pembelajaran sakubun.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan partikel ni dan de. Dalam penelitian ini, sumber data diambil oleh seluruh mahasiswa angkatan 2020 yang berjumlah 28 orang untuk pengambilan data berupa tes soal mengenai partikel dengan menggunakan teknik pengambilan data yaitu teknik total sampling. Data penelitian ini adalah kalimat yang mengandung kesalahan penggunaan

partikel *ni* dan *de* dalam sakubun yang diambil dari 6 orang mahasiswa angkatan 2020 dengan menggunakan teknik pengambilan data yaitu teknik purposif. Dalam proses menentukan data dalam penelitian ini, data diambil berdasarkan kategori nilai yang didapat dari hasil tes soal seluruh mahasiswa angkatan 2020. Kategori nilai tersebut yaitu tinggi, sedang, dan rendah, yang terdiri dari masing-masing kategori berjumlah 2 orang. Dari data yang didapat, selanjutnya dilakukan wawancara ke 6 orang mahasiswa yang terpilih. Data wawancara dianalisis menggunakan teori analisis kesalahan berbahasa oleh Setyawati (2010), Richard (dalam Tarigan, 2011), dan Jain & Fisik (dalam Tarigan, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekurangpahaman Pemakai Bahasa Terhadap Bahasa yang Dipakainya, Ketidaktahuan Akan Pembatasan Kaidah

Mengacu pada teori (Setyawati, 2010) dalam (Mantasiah & Yusri, 2020:69) poin kedua yaitu kurangnya pemahaman pembelajar terhadap bahasa yang dipelajarinya. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa hal yang membingungkan dalam membedakan fungsi penggunaan partikel *ni* dan *de* yang beragam pada saat mengarang adalah penggunaan partikel *ni* dan *de* yang sering tertukar pada saat mengarang dikarenakan mahasiswa belum memahami dengan baik penggunaan fungsi penggunaan masing-masing partikel, meskipun telah mempelajari penggunaan partikel *ni* dan *de*. Apabila mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terkait dengan bahasa yang dipelajarinya maka kecenderungan terjadinya kesalahan dalam menggunakan bahasa tersebut sedikit. Sebaliknya, apabila mahasiswa tidak memiliki pemahaman yang baik, maka berpotensi mengalami kesalahan dalam menggunakan bahasa tersebut.

Kurangnya pemahaman terhadap partikel *ni* dan *de* berpotensi untuk menimbulkan kesalahan terutama dalam sakubun. Adapun tujuan dari berbahasa itu sendiri yaitu agar kita bisa berkomunikasi baik dalam tulisan maupun lisan. Oleh sebab itu, dalam sakubun harus diperhatikan mengenai masing-masing dari fungsi partikel tersebut agar makna tersampaikan dengan baik dan benar.

Selain itu, mengacu pada teori Richard (1971) dalam (Tarigan & Tarigan, 2011:77) poin kedua yaitu ketidaktahuan akan pembatasan kaidah, mahasiswa menggantikan partikel *ni* dan *de* dikarenakan tidak tahu konteks kalimat atau tidak paham penggunaan partikel tersebut pada saat menulis karangan (*sakubun*). Hal ini juga berkaitan erat dengan penyamarataan berlebihan (*over generalization*) atau generalisasi struktur yang menyimpang. Kegagalan mengamati pembatasan-pembatasan struktur yang ada yaitu penerapan kaidah-kaidah terhadap konteks yang tidak menerima penerapan tersebut.

Strategi Belajar

Mengacu pada teori Jain dan Fisik (1985) dalam (Tarigan & Tarigan, 2011:71) yaitu strategi belajar. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak strategi belajar yang dilakukan oleh mahasiswa saat ragu dalam memahami partikel *ni* dan *de* ketika menulis karangan (*sakubun*) yaitu mencari di internet (*website*)

mengenai fungsi partikel, bertanya ke dosen atau teman, melihat contoh kalimat di buku, mengingat kembali kalimat yang pernah dibuat, dan membuka kembali catatan mengenai fungsi penggunaan partikel di buku. Selain itu, untuk menunjang pemahaman mengenai partikel *ni* dan *de*, beberapa mahasiswa menggunakan sarana pembelajaran seperti menonton *YouTube*, kamus online, buku-buku JLPT.

Namun, beberapa mahasiswa mengaku masih menggunakan *Google Translate* sebagai jalan pintas dalam membuat kalimat. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak memahami fungsi partikel serta minimnya kosakata yang diingat. Perlu diketahui bahwa hasil terjemahan dari *Google Translate* tidak membenarkan kalimat tersebut benar dari segi tata bahasa. Setelah karangan (*sakubun*) diperiksa, masih terdapat fungsi penggunaan partikel yang tidak tepat digunakan pada kalimat tersebut. Sehingga beberapa kalimat tidak tersampaikan dengan baik.

Pengajaran Bahasa yang Kurang Tepat atau Kurang Sempurna

Mengacu pada teori (Setyawati, 2010) dalam (Mantasiah & Yusri, 2020:70) yaitu pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Berdasarkan hasil wawancara, pengajaran yang dari dosen sudah bagus dalam mengajarkan atau menerangkan materi mengenai partikel *ni* dan *de*, meskipun beberapa mahasiswa merasa pengajaran partikel kurang mendalami atau kurang mendetail sehingga menimbulkan kebingungan dalam menyerap fungsi partikel tersebut. Tidak dapat disangkal bahwa peran pengajar dalam pembelajaran bahasa asing sangatlah penting. Pengajar harus mampu mengembangkan dan mengimplementasikan metode serta strategi pengajaran bahasa yang bervariasi kepada pembelajar yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar tersebut. Apabila metode yang diajarkan tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajar maka mengakibatkan pembelajar berpotensi mengalami kesalahan berbahasa ketika menggunakan bahasa tersebut. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa media yang digunakan adalah buku *Marugoto* dan PPT. Pemberian tugas *sakubun* diberikan oleh dosen pada tiap akhir topik pembelajaran. Hal tersebut membantu mahasiswa dalam mengingat pola kalimat pada topik tersebut, menambah kosakata baru dan melatih mahasiswa membuat *sakubun*.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang melibatkan 6 orang mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UNRI ini menunjukkan bahwa kesalahan yang muncul tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi terkhususnya partikel *ni* dan *de*. Selain itu, kesalahan ini terjadi diakibatkan adanya faktor performansi yaitu kurangnya konsentrasi mahasiswa pada saat menulis karangan (*sakubun*). Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan mahasiswa tidak dapat mengerjakan dengan baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Bagi pembelajar, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi sehingga bisa menambah wawasan mengenai faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan partikel ni dan de dalam pembelajaran sakubun.
2. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penyebab terjadinya kesalahan penggunaan partikel ni dan de dalam pembelajaran sakubun.

DAFTAR PUSTAKA

- Mantiasiah, & Yusri. (2020). “Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa). Yogyakarta:Deepublish
- Setyawati. (2010). “Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia Teori dan Praktik”. Surakarta: Yuma Presindo
- Sudjianto, Dahidi Ahmad. (2019). “Pengantar Linguistik Bahasa Jepang”. Jakarta: Kesaint Blanc
- Sugiyono. (2015). “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Humaniora Utama Press
- Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan (2011). “Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa”. Bandung: Angkasa
- Marion, E. C. (2008). Analisis kesalahan penggunaan partikel ni dan de. *Jurnal Lingua Cultura*, 2(45), 46–58.
- Hodri, M., Sadyana, I. W., & Mardani. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel Pada Mata Kuliah Sakubun Shochuukyuu Mahasiswa Semester 3 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 5.